

INTISARI

Penggunaan Orde Baru sebagai fakta sejarah kerap muncul dalam karya sastra. Salah satunya adalah cerpen “GoKill” karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan pada tahun 2018. Cerpen ini menggunakan fakta sejarah Orde Baru secara kritis, bukan nostalgis. Hal tersebut menarik karena cerpen ini diasumsikan memuat gagasan kritis pengarang yang berupa kritik terhadap kejadian semasa tahun penerbitan cerpen.

Teori posmodernisme dari Linda Hutcheon akan digunakan untuk menganalisis cerpen “GoKill”. Teori ini diharapkan mampu menganalisis bangunan fakta sejarah dan fiksi dalam cerpen “GoKill”. Melalui teori ini, analisis terhadap kontradiksi-kontradiksi dalam cerpen juga akan dilakukan untuk mengungkap kontekstualisasi cerpen “GoKill”.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa cerpen “GoKill” dibangun atas fakta sejarah Orde Baru dan fiksi. Keduanya dicampuradukkan pengarang untuk membentuk bangunan cerita posmodern. Parodisasi perusahaan *GoJek* dan lirik lagu Payung Teduh juga digunakan untuk menyembunyikan gagasan pengarang yang berupa kritik. Kontradiksi antara pusat dan pinggiran menunjukkan bahwa cerpen “GoKill” memuat praktik dominasi yang dilakukan oleh penguasa.

Secara kontekstual, “GoKill” mengacu pada peristiwa-peristiwa yang terjadi semasa rezim Kabinet Kerja berkuasa. Peristiwa tersebut meliputi peristiwa kekerasan dan pelanggaran HAM, kegagalan rezim Kabinet Kerja menuntaskan pelanggaran HAM masa lalu, dan kasus kekerasan berbalut agama. Kontekstualisasi tersebut merujuk pada sebuah kesimpulan bahwa cerpen “GoKill” adalah sebuah karya posmodern yang berisi gagasan kritis pengarang. Gagasan kritik tersebut berupa kritik terhadap dominasi penguasa masa kini yang masih merugikan pihak yang dikuasai.

Kata kunci: dominasi, posmodernisme, posmodern, gagasan kritis, fakta sejarah, parodisasi, kontekstualisasi.

ABSTRACT

The use of the Orde Baru as a historical fact often appears in literary works. One of them is the "GoKill" short story by Seno Gumira Ajidarma which was published in 2018. This short story uses the facts of the history of the Orde Baru critically, not nostalgically. This is interesting because this short story is assumed to contain the author's critical ideas in the form of criticism of events during the publication of the short story.

The postmodernist theory of Linda Hutcheon will be used to analyze the short story "GoKill". This theory is expected to be able to analyze the building of historical and fictional facts in the "GoKill" short story. Through this theory, an analysis of the contradictions in the short story will also be carried out to reveal the contextualization of the "GoKill" short story.

The results revealed that the "GoKill" short story was built on historical facts of the Orde Baru and fiction. Both authors mixed together to form a postmodern story building. Parodyization of the *GoJek* company and the song lyrics of Payung Teduh are also used to hide the author's ideas in the form of criticism. The contradiction between the center and the periphery shows that the short story "GoKill" contains the practice of domination by the authorities.

Contextually, "GoKill" refers to events that occur during the regime of the Kabinet Kerja in power. These events included incidents of violence and human rights violations, the failure of the Kabinet Kerja regime to resolve past human rights violations, and cases of violence clad in religion. The contextualization refers to a conclusion that the short story "GoKill" is a postmodern work that contains the critical ideas of the author. The idea of criticism is in the form of criticism of the dominance of the present-day ruler who still harms those in power.

Keywords: domination, postmodernism, postmodern, critical ideas, historical facts, parodization, contextualization.